

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam kemajuan setiap negara. Maju tidaknya suatu negara akan ditentukan oleh berhasil tidaknya pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2004, pendidikan didefinisikan sebagai usaha yang sengaja dan terencana untuk memaksimalkan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik melalui proses pembelajaran. Tujuan Pendidikan adalah untuk mengoptimalkan potensi anak agar mereka memperoleh kekuatan spiritual, kemampuan untuk mengendalikan diri, pengembangan kepribadian yang positif, peningkatan kecerdasan, penanaman nilai-nilai moral yang luhur, serta penguasaan keterampilan yang diperlukan bagi kepentingan dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Yunita et al., 2017)

Matematika memiliki peranan yang sangat signifikan dalam kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. (IPTEK). Matematika merupakan salah satu domain pengetahuan yang mampu mengasah kemampuan seseorang dalam berpikir secara logis, teoritis, rasional, dan membangun kepercayaan diri (Rachmantika & Wardono, 2019). Pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat bergantung pada matematika. Matematika memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumen, memberikan kontribusi dalam menyelesaikan masalah sehari-hari dan di tempat kerja, serta mendukung perkembangan

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. (Setiana et al., 2019). Kepentingan aplikasi matematika saat ini dan ke depan tidak hanya terbatas pada kebutuhan sehari-hari, tetapi juga untuk mengatasi tantangan yang kompleks di berbagai bidang, termasuk dunia kerja dan perkembangan ilmu pengetahuan. Salah satu topik penting dalam matematika adalah bentuk aljabar. Bentuk aljabar adalah dasar bagi pemahaman siswa dalam topik-topik matematika lebih lanjut, seperti persamaan, fungsi, dan statistik.

Dalam aktivitas sehari-hari, salah satu konsep matematika yang berguna adalah aljabar. Aljabar memainkan peran penting dalam berbagai aspek perdagangan, terutama dalam menetapkan harga jual barang. Penerapan aljabar dalam perdagangan membantu dalam perhitungan potensi keuntungan dan kerugian, serta membantu menentukan jumlah modal yang dibutuhkan untuk pembelian dan penjualan barang. Konsep Aljabar juga bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari konsep matematika, manfaat aljabar bagi siswa diantaranya konsep aljabar sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam perencanaan anggaran, perhitungan waktu, dan masalah praktis lainnya. Memahami aljabar membantu siswa dalam mengatasi situasi nyata. Gagasan tentang pengajaran aljabar di sekolah memiliki potensi untuk mengembangkan kemampuan siswa secara efektif. Melalui mata pelajaran matematika, konsep aljabar diperkenalkan kepada siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs). Pembelajaran aljabar bertujuan untuk melengkapi siswa dengan kemampuan berpikir rasional, logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan kemampuan kerjasama

yang diperlukan dalam memecahkan masalah.

Pernyataan dari Soedjadi (1995) menekankan pentingnya kemampuan aljabar, Pemahaman menyeluruh tentang matematika memerlukan pembelajaran yang kokoh dalam bidang aljabar. Belajar aljabar dengan baik dapat membantu seseorang mengembangkan kemampuan analitik yang kuat. Kemampuan ini menjadi kunci dalam mengatasi materi matematika yang kompleks dan memajukannya lebih lanjut. Oleh karena itu, pemahaman yang baik terhadap konsep aljabar bukan hanya membantu dalam memecahkan masalah matematika yang spesifik, tetapi juga merupakan fondasi yang penting dalam mengembangkan pemahaman yang lebih luas tentang matematika dan konsep-konsepnya.

Pentingnya mempelajari konsep aljabar dalam kehidupan sehari-hari kemudian berbanding terbalik dengan keadaan di lapangan. Hasil observasi yang dilakukan pada bulan Oktober di SMPN 2 Kupang menunjukkan adanya beberapa hambatan dalam proses pembelajaran yang berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Beberapa tantangan yang dihadapi meliputi kurangnya motivasi belajar matematika di sebagian siswa, kesiapan yang belum optimal dalam pelaksanaan pembelajaran, serta tingkat partisipasi siswa yang rendah dalam kegiatan belajar mengajar. Dampaknya, prestasi belajar sebagian siswa masih tergolong rendah.

Prestasi belajar mengacu pada hasil atau pencapaian seseorang dalam proses pembelajaran atau pendidikan. Prestasi belajar dapat diukur melalui berbagai metode, seperti nilai akademis, penghargaan, sertifikat,

serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Prestasi belajar dapat terjadi di berbagai tingkat pendidikan, dari tingkat prasekolah hingga perguruan tinggi dan bahkan dalam pendidikan sepanjang hayat. (Marlina & Solehun, 2021) Prestasi belajar yang rendah dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek jasmani dan psikologis, sedangkan faktor eksternal mencakup pengaruh dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta kondisi sosial dan lingkungan di daerah setempat. Guru merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar. Seorang guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar yang memberikan pengetahuan akademis kepada siswa, tetapi juga sebagai pendidik yang memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral, dan keterampilan sosial kepada siswa. Untuk memenuhi tuntutan peran ganda ini secara efektif, seorang guru diharapkan memiliki pengetahuan dan pandangan yang luas, tidak hanya dalam bidang akademis tetapi juga dalam hal nilai-nilai moral, etika, dan sosial.

Disamping itu, dalam mengajar, seorang guru juga perlu memilih model pembelajaran yang cocok dengan situasi kelas atau karakteristik siswa. Berbagai model pembelajaran, seperti model pembelajaran aktif, kolaboratif, eksploratif, dan lain-lain, memiliki karakteristik dan metode yang berbeda. Menggunakan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran dan

memudahkan mereka dalam memaahami materi yang diajarkan.

Salah satu model pembelajaran yang efektif untuk mengajarkan materi ini adalah Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE). Model ini terbukti menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran. Dalam pendekatan ini, siiswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif terlibat dalam proses belajar-mengajar dengan cara menjelaskan konsep kepada teman sekelas. (Hasanudin et al., 2015)

Penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* mempunyai keuntungan. Proses ini melibatkan penyampaian materi secara lebih jelas dan konkret, meningkatkan keterlibatan siswa melalui demonstrasi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan sebagai pengajar dengan memungkinkan mereka untuk mempraktikkan kembali penjelasan yang telah mereka terima, serta mendorong motivasi siswa untuk mencapai prestasi terbaik dalam setiap aktivitas yang mereka lakukan, menguraikan materi pelajaran, mengidentifikasi kemampuan siswa untuk menyampaikan ide atau pemikiran, serta memperluas perspektif mereka melalui pertukaran informasi, opini, dan pengalaman, adalah hall yang sangat penting dalam proses pembelaajaran menumbuhkan rasa hormat, keinginan untuk mengajarkan siswa untuk menghargai dan mendengarkan pendapat orang lain, menjadi kreatif, aktif, dan berani menghadapi tantangan.

Berdasarkan gambaran di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Materi Bentuk Aljabar SMPN 2 Kupang*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada materi bentuk aljabar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap prestasi belajar siswa pada materi bentuk aljabar.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teori

Penemuan penelitian ini pada umumnya diharapkan dapat memberi manfaat kontribusi terhadap pembelajaran matematika, khususnya dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and*

Explaining, diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Secara spesifik, konsekuensi dari eksplorasi ini dapat bermanfaat sebagai tahapan untuk menumbuhkan ujian komparatif, dan dapat menambah peningkatan pelajaran matematika.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan pengetahuan kepada pendidik tentang penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam mengajar materi aljabar merupakan langkah yang penting dalam mengembangkan kualitas pembelajaran.

b. Bagi siswa

Meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika, khususnya materi aljabar

c. Bagi Sekolah

Menyumbangkan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah.

3. Bagi peneliti

Bahan evaluasi, ide atau referensi untuk penelitian lebih lanjut.

E. Batasan Istilah

1. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah pendekatan di mana siswa diizinkan berperan sebagai fasilitator, mendorong mereka untuk berpikir kreatif. Dengan pendekatan ini, terjadi pertukaran informasi yang lebih mendalam dan menarik, serta meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk menghasilkan karya yang diperhatikan oleh teman sekelasnya. Dalam model ini, siswa tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pengajar bagi sesama mereka. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari interaksi dan kolaborasi dengan teman sebaya mereka. Melalui pemikiran kreatif dan penyampaian materi yang inovatif, siswa dapat memperkaya pembelajaran mereka sendiri dan memotivasi satu sama lain untuk mencapai hasil yang lebih baik.
2. Prestasi belajar adalah hasil atau pencapaian seseorang setelah melalui proses kegiatan belajar dalam jangka waktu tertentu.
3. Bentuk Aljabar merupakan salah satu jenis matematika dimana huruf-huruf digunakan untuk mewakili bilangan-bilangan yang tidak jelas